

**ANALISIS PERILAKU KERJA PETANI SAYUR
DI KELURAHAN MAHARATU KECAMATAN MARPOYAN DAMAI
KOTA PEKANBARU**

**AN ANALYSIS WORKING BEHAVIOR OF VEGETABLE FARMERS IN
MAHARATU VILLAGE MARPOYAN DAMAI SUB DISTRICT
PEKANBARU CITY**

**Dwi Agsriyani, Susy Edwina, Evy Maharani
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
dwi_agb09pbud@yahoo.com**

Abstrac

The purpose of this research was to determine the effect of individual variables, organizational variables and psychology variables working for farmers. The author took hypothesized that individual, organizational and psychology variables simultaneously or partially have a positive and significant effect on the behavior of farmers in sub Maharatu. The research method is used descriptive an quantitative methods of statistical analysis using linier regression. The data used primary and secondary. Researchers used 70 vegetables farmers in the sample. The study's results shows that the individual, organizational and psychology variables simultaneously and partially have a slight positive and significant influence on the behavior of vegetable growers working in Maharatu Village, Marpoyan Damai Subdistrict, Pekanbaru City. Of the coefficient of determination is known that the contribution of the influence of individual, organizational and psychology variables of the work to 58,2 % while the remaining 41,7 % is influenced by other variables not included in this models.

Keywords : Individual, organizational, psychology, working behavior

PENDAHULUAN

Pembangunan jangka panjang dalam bidang ekonomi saat ini diharapkan dapat mencapai struktur ekonomi yang seimbang dengan kemampuan dan kekuatan industri yang maju serta didukung oleh kekuatan dan kemampuan pertanian yang tangguh. Sektor pertanian dalam pembangunan berperan sangat penting baik dalam menunjang pertumbuhan ekonomi, terpenuhinya kebutuhan rakyat akan pangan, meningkatkan daya beli rakyat, serta meningkatnya kemampuan penyediaan bahan mentah untuk pengembangan industri.

Strategi pembangunan pertanian yang digunakan untuk memenuhi tujuan pembangunan jangka panjang adalah strategi yang berwawasan agribisnis. Strategi pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis merupakan upaya sistemik yang ampuh dalam mencapai beberapa tujuan ganda, yaitu: 1). Menarik

dan mendorong sektor pertanian, 2). Menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel, 3). Menciptakan nilai tambah, 4). Meningkatkan penerimaan devisa, 5). Menciptakan lapangan kerja dan 6). Memperbaiki pembagian pendapatan (Soetrisno dkk, 2006).

Salah satu visi pembangunan pertanian yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian adalah meningkatkan kesejahteraan petani. Petani merupakan seseorang yang bekerja melakukan pengelolaan usahatani dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara mengkonsumsi hasil usahatannya sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Dalam mewujudkan tujuan tersebut banyak permasalahan yang dihadapi oleh para petani di Indonesia, diantaranya adalah rendahnya pengetahuan dan tingkat keterampilan, kurangnya motivasi, kurangnya dukungan modal dan sarana produksi usahatani, kurangnya dukungan kebijakan pemerintah dan jarang memperoleh bimbingan berupa penyuluhan.

Masalah pembangun pertanian sering kali dialami di berbagai Provinsi di Indonesia, salah satunya masalah tersebut terdapat di Provinsi Riau. Pembangunan pertanian di Provinsi Riau belum berjalan dengan baik, ada beberapa masalah yang menjadikan petani di salah satu daerah di Provinsi ini yaitu Kota Pekanbaru belum sejahtera. Masalah-masalah tersebut diantaranya adalah 1). Keterbatasan pupuk yang menyebabkan petani kesulitan untuk mengola tanah, 2). Modal yang sangat minim, 3). Teknologi yang tidak berkembang, 4). Industri yang terdapat di Provinsi Riau belum berjalan dengan baik, 5). Kurangnya keterampilan petani dan 6). Kurangnya sarana produksi (Nugrayasa, 2012).

Kota Pekanbaru merupakan kota yang konsumtif terhadap berbagai produk pertanian, terutama tanaman pangan dan hortikultura dimana salah satu jenisnya adalah tanaman sayuran dan buah-buahan. Tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan selalu dibeli oleh masyarakat Kota Pekanbaru, tetapi semua produk pertanian tersebut belum semuanya bisa disediakan sendiri oleh petani Pekanbaru. Secara keseluruhan potensi pertanian Kota Pekanbaru masih tinggi untuk berkembang (Dinas Pertanian Kota Pekanbaru, 2012). Salah satu kecamatan yang terkenal dengan sentra produksi tanaman sayuran di Kota Pekanbaru adalah Kecamatan Marpoyan Damai. Kecamatan ini memiliki tiga kelurahan yang memproduksi tanaman sayuran, salah satu dari kelurahan tersebut adalah kelurahan Maharatu.

Petani sebagai pengelola usahatannya pasti memiliki perilaku kerja dalam menjalankan dan mengembangkan usahatannya. Seperti petani sayur yang berada di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Petani-petani sayur tersebut tetap bekerja sebagai seorang petani walaupun saat ini banyak para pekerja di sektor pertanian yang beralih pada pekerjaan lain yang lebih menjamin untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Petani-petani sayur tersebut tetap bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Keberhasilan kerja yang akan ditampakkan seorang pekerja sangat tergantung dari perilaku kerja seseorang tersebut dalam melaksanakan pekerjaan dalam segala aspek kehidupannya. Keberhasilan di berbagai wilayah kehidupan ternyata ditentukan oleh perilaku manusia, terutama perilaku kerja (Inarchi, 2012).

Penelitian tentang analisis perilaku kerja petani sayur di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai ini bertujuan: 1) mengidentifikasi pengaruh faktor individu, faktor organisasi dan faktor psikologi terhadap perilaku kerja petani sayur di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota

Pekanbaru, dan 2) mengetahui faktor yang berpengaruh dominan terhadap perilaku kerja petani sayur di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₀ : faktor individu, faktor organisasi dan faktor psikologi tidak berpengaruh terhadap perilaku kerja petani.

H_a : faktor individu, faktor organisasi dan faktor psikologi berpengaruh terhadap perilaku kerja petani.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan sentra uahatani sayuran di Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah petani sayuran berjumlah 231 orang yang tergabung dalam 10 kelompok tani. Menurut Arikunto (2003) jika jumlah subjek dalam populasi kurang dari 150 orang, mereka dapat menentukan kurang lebih 25 % - 30 % dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 – 150 orang dan dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan angket, maka sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. Namun apabila peneliti menggunakan teknik wawancara dan pengamatan, jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik sampel dan sesuai dengan kemampuan peneliti.

Penarikan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 % dari jumlah populasi petani sayur sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 70 orang dengan teknik pengambilan sampel pada masing-masing kelompok tani menggunakan teknik *proportional random sampling*.

$$n = 30 \% \times N = 30 \% \times 231 = 69,3 , \text{ dibulatkan menjadi } 70 \text{ orang}$$

Diketahui :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

Data yang dikumpulkan terdiri dari data sekunder dan primer. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang mendukung tujuan penelitian. Data primer diperoleh langsung dari petani sayur yang berkaitan dengan identitas responden yaitu nama, umur, jenis kelamin, luas lahan, tanggungan keluarga dan jumlah pemakaian tenaga kerja serta data mengenai variabel penelitian yang dapat menggambarkan indikator dari variabel perilaku kerja (Y) yaitu sifat, kondisi fisik, kondisi biologis dan kondisi sosial, indikator dari variabel individu (X₁) yaitu kemampuan dan keterampilan, latar belakang dan demografis, indikator dari variabel organisasi (X₂) yaitu kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan serta indikator dari variabel psikologi (X₃) yaitu persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi.

Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur masing-masing variabel X (individu, organisasi dan psikologi) dan variabel Y (perilaku kerja) dengan bobot penilaian sebagai berikut :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Maharatu merupakan salah satu dari lima Kelurahan yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai dan terletak di sebelah selatan Kota Pekanbaru. Batas-batas Kelurahan Maharatu adalah sebelah utara dengan Kelurahan Sidomulyo Timur, sebelah barat dengan Kelurahan Simpang Tiga, sebelah timur dengan Kelurahan Sidomulyo Barat, dan sebelah selatan dengan Kabupaten Kampar.

Jumlah penduduk Kelurahan Maharatu akhir tahun 2012 sebanyak 29.674 jiwa yang terdiri dari 15.092 jiwa pria dan 14.582 jiwa perempuan. Terdapat 75,24 % penduduk yang berada pada usia produktif dengan usia 15 – 64 tahun, penduduk yang belum produktif sebanyak 16,99 % pada umur 0 – 14 tahun dan penduduk yang tidak produktif sebanyak 7,77 % pada umur 64 tahun ke atas (Kantor Kelurahan Maharatu,2012).

Tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Maharatu sudah cukup tinggi, karena hanya 8,77 % penduduk yang tidak tamat SD, dan 14,56 % penduduk yang tamat SD, artinya hanya sedikit penduduk (23,33 % dari jumlah penduduk) yang belum melaksanakan wajib belajar 9 tahun. Penduduk dengan tingkat pendidikan tamat SLTA lebih banyak dari penduduk dengan tingkat pendidikan lainnya yaitu sebesar 38,09 % (Kantor Kelurahan Maharatu,2012).

Pekerjaan penduduk di Kelurahan Maharatu sangat beragam, bidang pekerjaan yang paling banyak yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 27,04 %, kemudian sebagai Wiraswasta sebesar 16,72 % sedangkan untuk bidang pertanian hanya sedikit, yaitu sebesar 3,30 %. Total jumlah penduduk Kelurahan Maharatu yang sudah bekerja sebanyak 26.546 jiwa (Kantor Kelurahan Maharatu,2012).

Identitas Petani Responden

Petani memegang peranan penting dalam melaksanakan kegiatan usahatani, hal ini dapat dilihat dari kedudukannya sebagai pengelola dan pekerja. Petani merupakan pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan usahatani dituntut untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang terbatas melalui pengalokasian secara efisien. Keberhasilan usahatani juga dipengaruhi oleh faktor-faktor baik secara fisik maupun faktor sosial ekonomi yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan penggunaan tenaga kerja.

Luas lahan yang diusahakan oleh petani sampel di Kelurahan Maharatu ini beragam. Rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani sayur yang menjadi sampel di Kelurahan Maharatu seluas 2100 – 3000 m², yaitu sebanyak 26 orang atau sekitar 38,57 % dari 70 orang petani sayur yang dijadikan sampel. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan sebagian besar status kepemilikan lahan pada usahatani sayur di Kelurahan Maharatu adalah lahan pinjam yang digunakan bersama oleh petani sayur setempat tanpa dipungut biaya, lahan tersebut milik dari orang lain yang memberikan kesempatan kepada masyarakat tersebut untuk melakukan budidaya tanaman sayuran tanpa ada sistem bagi hasil dengan pemilik lahan.

Jumlah petani sayur yang memanfaatkan keluarga sebagai tenaga kerja pada usahatani sebanyak 68 orang dari total petani sampel sebanyak 70 orang.

Rata-rata petani sayur yang banyak menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga memiliki persentase sebesar 40 % atau sebanyak 27 orang pada luas lahan berkisar antara 2100 – 3000 m².

Selain tenaga kerja dari dalam keluarga sendiri, petani sayur di Kelurahan Maharatu ini juga menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga. Jumlah petani sayur yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga sebanyak 17 orang dari 70 orang petani sayur yang dijadikan sampel. Rata-rata petani sayur yang banyak menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga memiliki persentase sebesar 41 % atau sebanyak 7 orang pada luas lahan berkisar antara 4100 – 5000 m².

Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen (X) yang mempengaruhi variabel dependen (Y). Variabel independen yaitu individu (X₁), organisasi (X₂) dan psikologi (X₃) dan variabel dependen yaitu perilaku kerja (Y). Variabel X dan Y masing-masing memiliki beberapa indikator yang akan menjawab tanggapan responden dari pertanyaan kuesioner yang telah disebarkan, antara lain sebagai berikut :

Tabel 2. Rata-Rata Skor Indikator Penelitian pada Variabel Individu (X₁)

No	Indikator Penelitian	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Kemampuan dan Keterampilan	285,5	Setuju
2.	Latar Belakang	225,3	Ragu-Ragu
3.	Demografis	214,0	Ragu-Ragu
	Jumlah	724,8	
	Rata – Rata	241,6	Setuju

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa variabel individu mempengaruhi perilaku kerja petani sayur di Kelurahan Maharatu dengan rata-rata skor sebesar 241,6 dengan kategori “setuju”. Dilihat dari kemampuan dan keterampilan, petani sayur memerlukan kemampuan tenaga fisik yang kuat serta kemampuan pikiran dalam melaksanakan usahatani sayurannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainullah, dkk (2012) yang menyatakan bahwa kemampuan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku kerja seseorang. Kemampuan yang diartikan dengan mampu mengerjakan pekerjaan serta memahami cara-cara yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang akan dikerjakan.

Dilihat dari rata-rata skor pada indikator latar belakang, petani sayur ragu-ragu bahwa hal ini dapat mempengaruhi perilakunya. Hal ini dikarenakan kehidupan keluarga dan status sosial petani sayur tidak mempengaruhi mereka dalam melaksanakan usahatani sayuran, tetapi lamanya pengalaman berusahatani sayuran mempengaruhi tingkat keberhasilan petani sayur di Kelurahan Maharatu ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Efrita dan Sudrajat yang menyatakan bahwa faktor lama bertani yang berkaitan dengan tingkat pengalaman petani dalam mengelola lahan pertaniannya, menunjukkan adanya kecenderungan hubungan yang positif dan nyata. Bahwa semakin lama tahun bertani maka tingkat pengalaman yang dimiliki petani akan semakin tinggi dan akan memiliki perilaku dalam mengelola lahan yang baik.

Selain itu, petani sayur ragu-ragu bahwa indikator demografis mempengaruhi perilaku mereka dalam bekerja karena usia dan jenis kelamin tidak

menjadi kendala dalam melaksanakan pekerjaan berusaha tani sayuran. Hubungan indikator demografi yang berbeda-beda yaitu memiliki usia dan jenis kelamin yang berbeda pada setiap petani sayur dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam melaksanakan aktivitas usahatani. Tetapi, petani-petani sayur tersebut beranggapan bahwa untuk usahatani sayuran tidak memandang usia dan jenis kelamin dari pekerjaannya. Terkadang ada yang beranggapan bahwa perempuan hanya bisa bekerja di dalam rumah bukan di lapangan. Tetapi di Kelurahan Maharatu, petani sayur yang berjenis kelamin perempuan dapat usahatani sayuran. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki kemampuan yang baik untuk menerima dan menjalankan segala kemajuan dan inovasi bagi usahatani sayurannya.

Tabel 3. Rata-Rata Skor Indikator Penelitian pada Variabel Organisasi (X_2)

No	Indikator Penelitian	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Kepemimpinan	256,0	Setuju
2.	Imbalan	282,5	Setuju
3.	Struktur Pekerjaan	220,7	Ragu-Ragu
4.	Desain Pekerjaan	210,5	Ragu-Ragu
Jumlah		969,7	
Rata – Rata		242,4	Setuju

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa variabel organisasi mempengaruhi perilaku kerja petani sayur di Kelurahan Maharatu ini dengan rata-rata skor sebesar 242,4 pada kategori “setuju”. Dilihat dari rata-rata skor pada indikator kepemimpinan dan imbalan, dalam organisasi kelompok tani di Kelurahan Maharatu dipengaruhi oleh kedua indikator tersebut. Pada kelompok tani sayuran di Kelurahan Maharatu ini, pengetahuan dan kepribadian yang baik diperlukan untuk menjadi seorang ketua kelompok. Selain itu, petani sayur yang tergabung di dalam kelompok tani akan lebih giat dalam melaksanakan pekerjaannya apabila menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan memperoleh imbalan finansial atau hasil penjualan yang sesuai dengan apa yang telah dilakukannya.

Dilihat dari rata-rata skor pada indikator struktur dan desain pekerjaan, petani sayur masih kurang memahami mengenai kedua hal tersebut sehingga kurang berpengaruh pada perilaku kerja petani sayur di Kelurahan Maharatu. Petani sayur menganggap bahwa susunan organisasi yang jelas, jenis pekerjaan yang akan dikerjakan harus diketahui oleh semua petani dan diperlukan adanya aturan-aturan kerja kurang diperlukan dalam organisasi kelompok tani sayuran di Kelurahan ini. Hal ini dikarenakan petani-petani sayur ini masih kurang memahami mengenai organisasi. Selain itu, kelompok tani sayuran di Kelurahan Maharatu tidak memberi kebebasan dalam memutuskan apa jenis pekerjaan yang akan dilakukan dan kelompok kerja tidak diperlukan.

Tabel 4. Rata-Rata Skor Indikator Penelitian pada Variabel Psikologi (X_3)

No	Indikator Penelitian	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Persepsi	284,5	Setuju
2.	Sikap	275,5	Setuju
3.	Kepribadian	265,5	Setuju
4.	Belajar	277,5	Setuju
5.	Motivasi	266,5	Setuju
Jumlah		1369,5	
Rata – Rata		273,9	Setuju

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa variabel psikologi mempengaruhi perilaku kerja petani sayur sayur di Kelurahan Maharatu dengan rata-rata skor sebesar 273,9 pada kategori setuju. Dilihat dari rata-rata skor pada indikator persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi, maka variabel psikologi mempengaruhi perilaku kerja petani sayur.

Persepsi petani mengenai penerimaan informasi memerlukan pikiran yang tenang dan harus selalu selektif. Dalam bersikap petani sayur perlu mengutamakan rasionalitas dan logika karena bekerja sebagai petani sayur dikarenakan keinginan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi bekerja sebagai petani sayur mempengaruhi terbentuknya kepribadian dan lingkungan tempat tinggal mempengaruhi cara berpikir serta tingkah laku mereka. Proses belajar yang mengakibatkan perubahan perilaku pada petani sayur di Kelurahan Maharatu ini dilakukan berdasarkan kesalahan yang pernah dibuat dan dengan cara meniru perilaku orang lain. Kemudian, yang memotivasi petani sayur dalam mencapai hasil kerja yang maksimal adalah situasi kerja dan sikap mental.

Hasil Analisis Data

Analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh variabel tidak terikat (X) yang merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku kerja petani sayur, yaitu faktor individu (X_1), faktor organisasi (X_2), dan faktor psikologi (X_3) terhadap variabel terikat (Y) yaitu perilaku kerja. Tabel berikut menunjukkan ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS versi 16.00.

Tabel 5. Nilai koefisien regresi, t hitung, t tabel, F hitung, F tabel, dan koefisien determinasi berganda (R^2)

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t hitung	Nilai t tabel	Nilai F hitung	Nilai F tabel
Constanta (a)	16,156	9,323	1,997	33,217	2,744
Individu (X_1)	0,140	2,519	1,997	33,217	2,744
Organisasi (X_2)	0,127	2,099	1,997	33,217	2,744
Psikologi (X_3)	0,226	3,378	1,997	33,217	2,744
Koefisien Determinasi (R^2)			0,602		
Koefisien Korelasi Berganda (R)			0,776		
Adjusted R Square			0,583		
N			70		

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2013

Hasil analisis regresi berganda pada Tabel 5 diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,583 artinya perilaku kerja petani sayur di Kelurahan Maharatu dipengaruhi oleh faktor individu, organisasi dan psikologi sebesar 58,3 %, sedangkan sisanya sebesar 41,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Pengujian hipotesis menggunakan uji F diperoleh hasil bahwa nilai F hitung (33,217) > F tabel (2,744) artinya secara serentak (simultan) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel individu (X_1), variabel organisasi (X_2), dan variabel psikologi (X_3) terhadap variabel perilaku kerja (Y).

Pengujian secara parsial menggunakan uji t yang merupakan uji pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Hasil pengujian diperoleh bahwa secara parsial adanya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel yaitu variabel individu (X_1), organisasi (X_2) dan psikologi (X_3) terhadap perilaku kerja petani sayur di Kelurahan Maharatu dilihat dari masing-masing nilai t hitung pada tiap variabel lebih besar dari nilai t tabel.

Hasil analisis regresi berganda dengan perhitungan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 16,156 + 0,140X_1 + 0,127X_2 + 0,226X_3 + e$$

Faktor individu (X_1) yang dimaksudkan adalah suatu kondisi yang melatarbelakangi petani agar mampu melaksanakan suatu pekerjaan. Persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi faktor individu sebesar 0,140 dan berpengaruh nyata secara positif pada taraf signifikansi 5 % terhadap perilaku kerja petani sayur di Kelurahan Maharatu. Artinya semakin baik faktor individu dengan indikator kemampuan dan keahlian, kehidupan keluarga, pengalaman berusahatani, status sosial di masyarakat, usia dan jenis kelamin, maka perilaku kerja petani sayur juga akan semakin baik.

Faktor organisasi (X_2) yang dimaksudkan adalah kondisi dari unsur-unsur organisasi secara keseluruhan yang mampu membentuk perilaku petani. Persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi faktor organisasi sebesar 0,127 dan berpengaruh nyata secara positif pada taraf signifikansi 5 % terhadap perilaku kerja petani sayur di Kelurahan Maharatu. Artinya semakin baik faktor organisasi dengan indikator kepemimpinan, imbalan, struktur organisasi dan desain pekerjaan, maka perilaku kerja petani sayur juga akan semakin baik.

Faktor psikologi (X_3) yang dimaksudkan adalah suatu kondisi dalam diri petani yang dapat membentuk perilaku dalam melaksanakan pekerjaan. Persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi faktor organisasi sebesar 0,226 dan berpengaruh nyata secara positif pada taraf signifikansi 5 % terhadap perilaku kerja petani sayur di Kelurahan Maharatu. Artinya semakin baik faktor psikologi dengan indikator persepsi, sikap, kepribadian, cara belajar dan motivasi, maka perilaku kerja petani sayur juga akan semakin baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel individu (X_1), organisasi (X_2) dan psikologi (X_3) secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kerja petani sayur di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru ditunjukkan dengan nilai F hitung $>$ F tabel dan secara parsial (individu) perilaku kerja petani sayur di Kelurahan Maharatu juga dipengaruhi oleh ketiga variabel yaitu variabel individu (X_1), organisasi (X_2) dan psikologi (X_3) yang dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung $>$ t tabel.
2. Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap perilaku kerja petani sayur di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru adalah variabel psikologi (X_3) yang terdiri dari persepsi petani dalam menerima informasi yang berkaitan dengan usahatani sayuran, sikap mereka terhadap pekerjaan yang dilakukan, kepribadian mereka dalam menghadapi suatu hal yang terjadi dalam usahatannya, proses belajar yang dilakukan sehingga menunjukkan perubahan perilaku terhadap usahatannya dan motivasi yang dapat mendukung perilaku mereka dalam berusahatani. Variabel psikologi dalam penelitian ini diartikan bahwa suatu kondisi dalam diri petani yang dapat membentuk perilaku dalam melaksanakan pekerjaan.

Saran

1. Rendahnya pengaruh faktor individu dan organisasi terhadap perilaku kerja petani sayur di Kelurahan Maharatu menyebabkan kurangnya pemahaman petani mengenai masalah-masalah keorganisasian pada usahatani sayuran ini. Oleh sebab itu, peran pendamping desa diharapkan untuk dapat mengoptimalkan pembinaan terhadap petani mengenai pemahaman yang berkaitan dengan faktor individu serta organisasi agar usahatani yang telah dijalankan sekarang dapat lebih berkembang dengan berbagai jenis komoditi sayuran yang lebih banyak dari sekarang.
2. Bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sejenis agar mencari variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku kerja seseorang atau dapat menambahkan variabel-variabel baru misalnya mengenai pendidikan, kualitas bekerja, pendapatan, hubungan sosial dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2003, **Manajemen Penelitian**. Jakarta. Rineka Cipta
- Dinas Pertanian Kota Pekanbaru, 2012, <http://distan.pekanbaru.go.id/index.php/index.php>, diakses pada tanggal 30 Desember 2012
- Efrita dan Sudrajat, 2012, **Perilaku Petani Dalam Mengelola Lahan Pertanian Di Kawasan Rawan Bencana Longsor (Studi Kasus Desa Sumberejo Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah)**, <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/103>, diakses pada tanggal 23 Januari 2014
- Gibson, James L, John M. Ivancevich dan James H. Donnelly Jr. 2000. **Organisasi, Perilaku dan Struktur Proses**. Jakarta: Erlangga

- Firdaus, Ferri. 2007. **Konvergensi Keefektivan Kepemimpinan (Kasus Anggota Gabungan Kelompok Tani Pandan Wangi Desa Karehkel, Leuwiliang-Bogor)**, Skripsi Fakultas Peternakan IPB, <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/31970>, diakses pada tanggal 26 Januari 2014
- Husein, Umar. 2010. **Desain Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perilaku Karyawan**. Jakarta. Rajawali Pers
- Inarchi, SE, 2012, **Pengaruh Lingkungan Eksternal terhadap Perilaku Kerja Pegawai**, <http://inarchi-mencoba.menyoempurnakan.blogspot.com/2012/02/pengaruh-lingkungan-eksternal-terhadap.html>. diakses pada tanggal 12 November 2012
- Kantor Kelurahan Maharatu. 2012. **Karakteristik Demografis Kelurahan Maharatu 2012**. Lurah Maharatu
- Nugrayasa, 2012, **Lima Masalah yang Membelit Pembangunan Pertanian di Indonesia**, <http://www.setkab.go.id/artikel-5746-.html>, diakses pada tanggal 12 November 2012
- Soetriono, Anik Suwandari dan Rijanto. 2006. **Pengantar Ilmu Pertanian**. Jakarta: Bayumedia Publishing
- Zainullah, A, Agus dan Sugeng, 2012, **Pengaruh Upah, Kemampuan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pekerja Pelaksanaan Berkisting pada Pekerjaan Beton**. rekayasasipil.ub.ac.id/index.php/rs/article/view/213, diakses pada tanggal 26 Januari 2014